

OPTIMALISASI PROFITABILITAS ASURANSI JIWA SYARIAH MELALUI INVESTASI DAN UNDERWRITING: STUDI PADA PERUSAHAAN ANGGOTA AASI

Siti Cahaya¹, Sri Rahayu², Muhammad Joni Barus³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Email: siticaaya448@gmail.com¹, sri.rahayu@fe.uisu.ac.id², jhonibarus@fe.uisu.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh hasil investasi dan hasil underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) selama periode 2021–2023. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, demikian pula hasil underwriting yang juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan investasi yang optimal serta efisiensi dalam proses underwriting merupakan faktor kunci dalam peningkatan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan demikian, strategi keuangan yang terintegrasi antara manajemen risiko dan pengelolaan aset sangat diperlukan guna mendukung kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Hasil Investasi, Hasil Underwriting, Laba, Asuransi Jiwa Syariah.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of investment returns and underwriting results on the profit of Islamic life insurance companies in Indonesia. A quantitative approach with an associative research design was employed. The data used are secondary data obtained from the annual financial reports of Islamic life insurance companies registered with the Indonesian Sharia Insurance Association (AASI) for the period 2021–2023. The analytical technique applied in this study is multiple linear regression using SPSS software. The results indicate that partially, investment returns have a positive and significant effect on profit, and underwriting results also show a positive and significant effect. Furthermore, both variables simultaneously have a significant influence on the company's profit. These findings suggest that optimal investment management and efficient underwriting processes are key factors in improving the profitability of Islamic life insurance companies. Therefore, an integrated financial strategy combining risk management and asset allocation is essential to support sustainable financial performance.

Keywords: *Investment Returns, Underwriting Results, Profit, Islamic Life Insurance.*

A. PENDAHULUAN

Perusahaan asuransi syariah harus menjadi perencanaan keuangan bagi masyarakat. Perusahaan harus meyakinkan bahwa mereka dapat merencanakan masa depan yang lebih dengan mengikuti asuransi. Salah satu upaya tersebut tercermin dalam bentuk informasi keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Keuangan yang sehat menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dalam segi aspek keuangannya (Hasan, 2019). Berikut adalah angka pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah di Indonesia

	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Asuransi Jiwa Prinsip Syariah	3	3	5	6	6
Asuransi Umum Full Syariah	2	2	3	4	4
Asuransi Jiwa Unit Syariah	17	18	19	2	2
Asuransi Umum Unit Syariah	24	23	24	2	2
Reasuransi Unit Syariah	3	3	3	2	2
Total	49	49	54	5	5

Sumber : <https://www.aasi.or.id/>

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa industri asuransi syariah di Indonesia masih sangat potensi untuk dikembangkan. Dan dapat dilihat dari tabel tersebut asuransi jiwa syariah lebih berpotensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan jenis risiko yang ditanggung, asuransi syariah dibedakan menjadi dua yaitu asuransi jiwa dan asuransi kerugian. Asuransi jiwa merupakan bentuk asuransi yang memberikan perlindungan dalam menghadapi kematian atau kecelakaan atas diri peserta asuransi. Sedangkan asuransi kerugian (umum) adalah bentuk asuransi yang memberi perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta asuransi (Belkaoui, 2019).

Laporan keuangan perusahaan menunjukkan kondisi dan posisi keuangan secara keseluruhan pada suatu periode tertentu yang berisi informasi keuangan perusahaan. Dari informasi tersebut dapat dilihat apakah perusahaan tersebut telah mencapai tingkat efisien yang

baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola, mencapai kinerja secara optimal, serta mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hasil dari pembentukan dari berbagai unsur yaitu dari besaran pendapatan, beban dan biaya. Laba juga dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Besaran laba yang diperoleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah pasti berbeda-beda hal tersebut tergantung dari bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Meski setiap perusahaan asuransi jiwa syariah sama-sama memiliki beban yang harus ditanggung seperti beban klaim, beban operasional dan lain-lain, yang harus ditanggung. Akan tetapi pasti perusahaan asuransi jiwa syariah pasti memiliki strategi masing-masing untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien guna agar terus dapat menaikan laba yang didapatkan (Dewi, 2019); (Rahayu Sri, 2022)

Laba bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan (Habibie & Hakim, 2024).

Besaran laba yang diperoleh setiap perusahaan asuransi jiwa syariah pasti berbeda-beda hal tersebut tergantung dari bagaimana perusahaan dalam mengelola perusahaannya. Meski setiap perusahaan asuransi jiwa syariah sama-sama memiliki beban yang harus ditanggung seperti beban klaim, beban operasional dan lain-lain, yang harus ditanggung. Akan tetapi pasti perusahaan asuransi jiwa syariah pasti memiliki strategi masing-masing untuk mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien guna agar terus dapat menaikan laba yang didapatkan.

**Tabel 2 Data Laba, Investasi, dan Underwriting Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
(dalam juta rupiah)**

Perusahaan	Laba			Investasi			Underwriting		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Reasuransi Syariah Indonesia	22.011	17.548	17.777	59.274	64.489	64.569	173.953	89.855	78.921
Prudential Sharia Life Assurance	606	390.371	536.820	56.890	36.445	60.198	167.890	218.119	189.412
Chubb Syariah Indonesia	6.806	3.279	4.593	3.500	2.496	3.857	1.542	1.150	132
Tri Pakarta	61.380	84.988	102.897	34.485	40.217	47.946	201.053	257.249	341.997
Avrisr Assurance	3.713	9.866	27.003	33.721	72.547	52.327	22.103	10.541	10.113

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Anggota AASI (diolah, 2024)

Pada tabel 1.2 menunjukkan ketimpangan kinerja antar perusahaan. Tri Pakarta misalnya, menunjukkan konsistensi peningkatan laba yang signifikan dari Rp61,38 miliar (2021) menjadi Rp102,89 miliar (2023), yang diiringi oleh pertumbuhan hasil underwriting dari Rp201 miliar menjadi Rp341 miliar. Hal ini mengindikasikan efisiensi tinggi dalam seleksi risiko dan manajemen polis. Sebaliknya, Reasuransi Syariah Indonesia mencatatkan investasi yang besar hingga Rp64,57 miliar pada 2023, namun hanya menghasilkan laba sebesar Rp17,77 miliar, menandakan kemungkinan inefisiensi pengelolaan portofolio investasi (Muhamat et al., 2023).

Chubb Syariah Indonesia menunjukkan tren stagnan dengan laba rendah, meskipun tetap aktif berinvestasi. Sementara itu, Prudential Sharia Life Assurance mencatat lonjakan laba tajam yang didukung kombinasi investasi dan hasil underwriting yang relatif stabil, mengindikasikan strategi portofolio yang seimbang. Fenomena ini sejalan dengan studi oleh (Parizi & Riani, 2024); (Heny T.K.N & Rahayu, 2020), yang menegaskan bahwa ketidakseimbangan dalam pengelolaan dana dan risiko dapat menyebabkan ketidakstabilan laba dalam industri asuransi syariah.

Dalam kerangka keuangan syariah, manajemen investasi tidak hanya berorientasi pada pencapaian imbal hasil (return), tetapi juga diwajibkan untuk mematuhi ketentuan normatif Islam, termasuk prinsip larangan riba, gharar, dan maisir. Konsekuensi dari prinsip tersebut membatasi ruang lingkup instrumen investasi pada portofolio yang telah disertifikasi kehalalannya, seperti sukuk, saham syariah, dan deposito berbasis akad

mudharabah. Oleh karena itu, perusahaan asuransi syariah dituntut untuk menerapkan strategi investasi yang lebih hati-hati, selektif, dan sesuai syariah, dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional yang memiliki fleksibilitas lebih luas dalam pengelolaan aset investasinya (Hassan et al., 2021).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa baik hasil investasi maupun underwriting memiliki hubungan signifikan terhadap laba perusahaan. Kembara dan Kamaliyah (2023) menyimpulkan bahwa investasi yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan prinsip kehati-hatian. Sebaliknya, (Dea & Tyas, 2023) menemukan bahwa underwriting menjadi kunci utama efisiensi operasional perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Berdasarkan perbedaan kinerja antar perusahaan tersebut, maka diperlukan penelitian yang mendalam mengenai pengaruh investasi dan hasil underwriting terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik dan praktis, baik bagi pengembangan teori keuangan syariah maupun sebagai masukan strategis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan kinerja. Dari permasalahan yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI)”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Konservatisme

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang menekankan kehati-hatian dalam pengakuan laba dan aset, serta mempercepat pengakuan rugi dan kewajiban untuk mengantisipasi ketidakpastian dalam kegiatan bisnis. Dalam konteks perusahaan asuransi, terutama syariah, pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa dana tabarru' dikelola dengan kehati-hatian, guna menjaga solvabilitas perusahaan ketika menghadapi lonjakan klaim. Prinsip ini sangat relevan karena perusahaan asuransi menghadapi ketidakpastian dalam jumlah klaim yang akan dibayar di masa depan (Caswell & Goodfellow, 1976); (Banurea & Hafizh, 2024); (Sukmarini & Soedaryono, 2023).

Lebih lanjut, konservatisme akuntansi memberikan dasar pengambilan keputusan strategis dalam penetapan cadangan teknis, serta menjaga akuntabilitas perusahaan di mata regulator dan pemegang polis. Dalam asuransi syariah, prinsip ini memperkuat

akuntabilitas pengelolaan dana tabarru' yang harus digunakan hanya untuk tujuan perlindungan dan bukan untuk spekulasi. Oleh karena itu, konservatisme dipadukan dengan prinsip syariah dalam pembentukan laporan keuangan untuk mencerminkan kondisi yang realistis dan tidak melebihi-lebihkan aset atau laba (Rashid et al., 2018); (Setyaningsih et al., 2021); (Markonah & Selliamanik, 2023).

Konsep Laba

Laba merupakan ukuran utama kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan keberhasilan strategi operasional dan efisiensi manajemen risiko. Dalam perusahaan asuransi syariah, laba bersumber dari hasil pengelolaan dana tabarru', hasil investasi, dan efisiensi underwriting. Penelitian oleh Msomi (2023) menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas dipengaruhi oleh variabel underwriting dan investasi (Msomi, 2023); (Rahayu et al., 2020). Laba yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menciptakan nilai tambah bagi peserta dan pemegang saham. Namun demikian, laba perusahaan asuransi tidak hanya bergantung pada efisiensi internal, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel eksternal seperti inflasi, siklus ekonomi, dan peraturan pemerintah. Penelitian dari berbagai sumber menunjukkan bahwa kombinasi antara efisiensi underwriting dan hasil investasi yang sehat adalah kunci untuk mempertahankan profitabilitas jangka panjang (Nainggolan & Soemitra, 2020); (Dani et al., 2023); (Natalia & Riwayati, 2022); (Nurbaya & Alam, 2019).

Investasi

Investasi menjadi salah satu komponen penting dalam sumber pendapatan perusahaan asuransi syariah, karena premi yang diterima belum tentu cukup untuk menutup semua kewajiban klaim. Oleh karena itu, dana yang terkumpul diinvestasikan dalam instrumen syariah seperti sukuk dan saham halal. Hasil investasi yang optimal akan meningkatkan laba perusahaan asuransi secara signifikan, seperti dijelaskan oleh (Nainggolan & Soemitra, 2020) dalam studi mereka tentang proporsi investasi yang ideal. Namun demikian, hasil investasi sangat tergantung pada kondisi pasar dan kebijakan manajemen risiko investasi. Ketidakpastian ekonomi global, inflasi, dan fluktuasi nilai tukar dapat memengaruhi kinerja investasi secara signifikan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengoptimalkan portofolio investasi dengan prinsip diversifikasi dan kehati-hatian untuk menjaga stabilitas laba

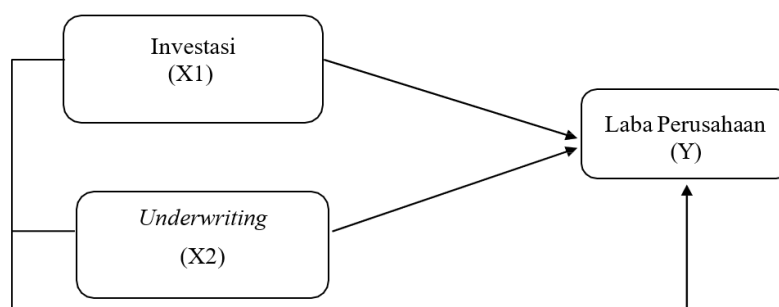
(Natalia & Riwayati, 2022); (Markonah & Selliamanik, 2023); (Guidara & Lai, 2015); (Caswell & Goodfellow, 1976).

Underwriting dalam Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

Underwriting merupakan proses inti dalam operasional perusahaan asuransi, termasuk asuransi jiwa syariah, yang berfungsi menyeleksi risiko, menetapkan premi, dan menentukan syarat polis berdasarkan evaluasi kelayakan dari tertanggung. Efisiensi underwriting sangat menentukan keberlanjutan perusahaan asuransi karena berpengaruh langsung terhadap margin keuntungan dan besarnya beban klaim yang akan dihadapi perusahaan di masa mendatang. Proses underwriting yang efektif dapat menghasilkan surplus yang besar dan meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Singhal & Singhal, 2022); (Tamma, 2025). Beberapa penelitian menemukan bahwa underwriting yang tidak efisien dapat menyebabkan kerugian besar meskipun perusahaan mendapatkan pendapatan investasi yang tinggi. Underwriting risk yang tinggi memperbesar potensi kerugian akibat klaim yang tidak tertutup oleh premi. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki sistem underwriting berbasis data aktuarial dan teknologi seperti AI cenderung mencatat peningkatan profitabilitas secara signifikan (Msomi, 2023); (Banurea & Hafizh, 2024); (Sukmarini & Soedaryono, 2023); (Dani et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan perusahaan dalam mengelola hasil underwriting menjadi faktor penentu dalam pencapaian laba berkelanjutan, khususnya pada sistem keuangan syariah yang menuntut keadilan dan transparansi.

Kerangka Teoritis

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisa pengaruh dari faktor-faktor hasil investasi dan *underwriting* terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Bagan kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Hipotesis:

H1 = Investasi berpengaruh terhadap laba perusahaan

H2 = *Underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan

H3 = Investasi dan *underwriting* berpengaruh terhadap laba perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh antarvariabel secara kausal. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia selama periode 2021–2023. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh simultan maupun parsial antara variabel independen dan dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari hasil investasi (X_1) dan hasil *underwriting* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah profitabilitas (Y) yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI) pada periode yang dimaksud. Sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan aktif selama periode 2021–2023, menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap, serta memuat data variabel yang diteliti.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Uji Asumsi Klasik

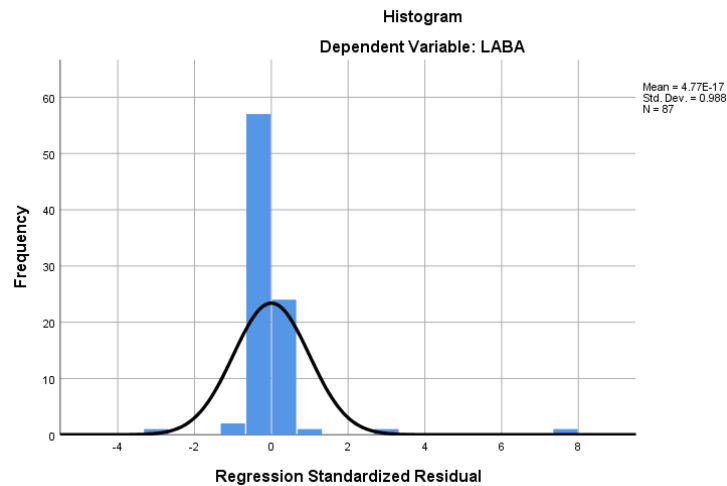
Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan sebelum menjalankan analisis regresi linear untuk memastikan model yang digunakan valid dan tidak bias. Pengujian ini penting agar hasil analisis dapat dipercaya dan dapat digunakan untuk membuat kesimpulan yang akurat.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini penting karena dalam analisis regresi diasumsikan bahwa residual harus berdistribusi normal agar hasil estimasi menjadi valid dan dapat digunakan untuk inferensi statistik.

1. Histogram

Digunakan untuk melihat bentuk distribusi data secara visual. Jika grafik histogram membentuk kurva lonceng (bell-shaped curve), maka data dianggap normal.



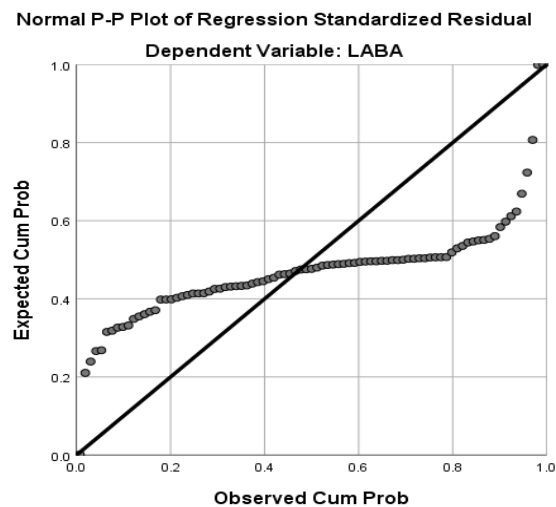
Gambar 2 Histogram Laba

Berdasarkan histogram residual dengan variabel dependen *LABA*, terlihat bahwa distribusi residual tidak sepenuhnya mengikuti bentuk distribusi normal. Hal ini dapat diamati dari pola batang histogram yang cenderung menumpuk di tengah dengan ekor yang lebih panjang ke kanan, yang mengindikasikan adanya skewness positif. Selain itu, tinggi batang pada sekitar nol menunjukkan adanya kemungkinan konsentrasi data yang tidak merata, yang dapat mempengaruhi asumsi normalitas.

Meskipun kurva normal telah ditampilkan sebagai pembanding, distribusi data residual tampaknya tidak menyebar secara simetris di sekitar nol, yang dapat menjadi indikasi bahwa residual belum sepenuhnya berdistribusi normal.

2. P-P Plot

Jika titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola yang lurus, maka residual dianggap berdistribusi normal. Jika titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal, terutama di bagian ekor (atas dan bawah), maka ada indikasi ketidaksesuaian dengan distribusi normal.

**Gambar 3. Plot Laba**

Berdasarkan gambar 3. Normal P-P Plot dari residual regresi pada variabel *Laba*, terlihat bahwa titik-titik data tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal. Penyimpangan yang terjadi, terutama di bagian awal (kiri bawah) dan akhir (kanan atas), mengindikasikan adanya kemungkinan skewness positif atau distribusi yang tidak normal. Pola melengkung yang terlihat juga menunjukkan bahwa residual tidak tersebar secara simetris, yang dapat mempengaruhi validitas asumsi normalitas dalam regresi. Untuk memastikan lebih lanjut, perlu dilakukan uji statistik tambahan seperti Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Jika hasil uji menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, maka dapat dipertimbangkan transformasi data atau metode regresi alternatif yang lebih robust terhadap pelanggaran asumsi normalitas.

One Sample Uji Kolmogorov-Smirnov

Metode ini menggunakan uji statistik untuk mengukur apakah data residual berdistribusi normal atau tidak.

Kriteria Keputusan: Jika nilai Sig. (p-value) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal, Jika nilai Sig. (p-value) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		216929.1215
			5260
Most Extreme Differences	Absolute		.335
	Positive		.335
	Negative		-.256
Test Statistic			.335
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Berdasarkan hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti kurang dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal, karena hipotesis nol (H_0 : residual berdistribusi normal) ditolak. Selain itu, nilai Test Statistic sebesar 0.335 menunjukkan perbedaan yang cukup besar antara distribusi residual dengan distribusi normal yang diharapkan. Perbedaan ini juga terlihat dari nilai Most Extreme Differences, di mana selisih positif (0.335) lebih tinggi dibanding selisih negatif (-0.256), yang mengindikasikan adanya skewness positif. Dengan demikian, karena residual tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil uji normalitas, residual dalam regresi linier berganda tidak berdistribusi normal, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.335 dengan p-value 0.000, yang berarti hipotesis normalitas ditolak. Meskipun demikian, dalam regresi linier berganda, normalitas residual lebih berpengaruh terhadap validitas uji signifikansi (t-test dan F-test) daripada estimasi koefisien regresi itu sendiri. Jika jumlah sampel cukup besar (lebih dari 30-50), regresi tetap dapat dilakukan karena Teorema Limit Pusat (CLT) menyatakan bahwa distribusi estimasi koefisien mendekati normal. Namun, jika ukuran sampel kecil, pelanggaran normalitas dapat menyebabkan hasil uji signifikansi menjadi tidak valid. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain transformasi data (logaritma, akar kuadrat, atau Box-Cox), penggunaan metode regresi robust seperti Generalized Least Squares (GLS), atau penerapan bootstrapping untuk memperbaiki estimasi

standar error. Oleh karena itu, meskipun regresi linier tetap dapat digunakan, perlu dilakukan pengecekan terhadap asumsi klasik lainnya seperti heteroskedastisitas dan multikolinearitas agar hasil analisis lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam regresi linier berganda yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1369.391	29653.608		.046	.963		
INVESTASI	.815	.214	.365	3.805	.000	.929	1.076
UNDERWRITING	.329	.104	.303	3.164	.002	.929	1.076

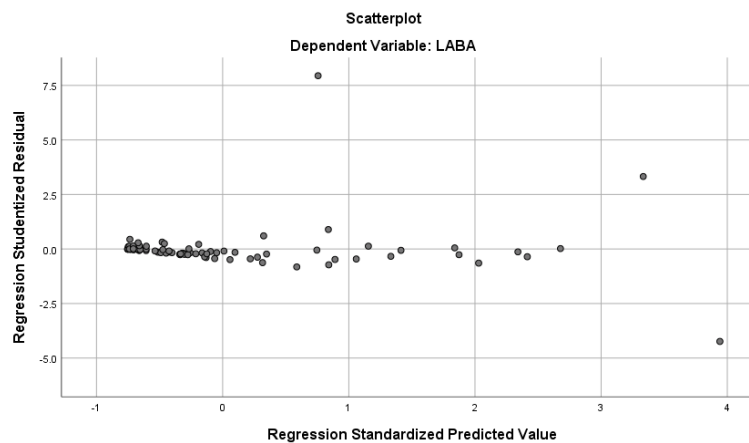
a. Dependent Variable: LABA

Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi ini. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance untuk variabel Investasi dan Underwriting yang masing-masing sebesar 0.929, yang jauh di atas batas kritis 0.10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut sebesar 1.076, yang masih berada di bawah ambang batas 10, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model. Dengan demikian, variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan dalam analisis regresi tanpa adanya gangguan akibat hubungan linear yang terlalu tinggi antar variabel.

Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam regresi linier yang bertujuan untuk melihat apakah varians dari residual (kesalahan) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Jika varians residual berubah-ubah pada berbagai tingkat variabel independen, maka terjadi heterokedastisitas, yang dapat menyebabkan hasil regresi menjadi tidak efisien dan estimasi standar error menjadi bias. Sebaliknya, jika varians residual konstan, maka disebut homokedastisitas, yang merupakan asumsi ideal dalam regresi.

**Gambar 6. Grafik Scatterplot**

Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan pada gambar 6, terlihat bahwa titik-titik residual tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu seperti mengerucut atau melebar. Sebagian besar titik berada di sekitar garis horizontal dengan distribusi yang relatif merata.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi heterokedastisitas dalam model regresi, sehingga asumsi homokedastisitas terpenuhi. Dengan demikian, varians residual dapat dianggap konstan, yang berarti model regresi yang digunakan lebih valid dan dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14856.322	22933.409		.648	.519
	INVESTASI	1.039	.166	.586	6.274	.000
	UNDERWRITING	-.104	.080	-.121	-1.301	.197

a. Dependent Variable: RES_2

Gambar 7. Uji Glejser

Uji Glejser dilakukan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam model regresi dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel Investasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Hal ini mengindikasikan adanya heterokedastisitas dalam model. Sementara itu, variabel

Underwriting memiliki nilai signifikansi sebesar 0,197, yang lebih besar dari 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai absolut residual. Dengan demikian, model regresi yang digunakan menunjukkan indikasi adanya heterokedastisitas, yang berarti asumsi homokedastisitas tidak sepenuhnya terpenuhi. Untuk mengatasi masalah ini, dapat dipertimbangkan penggunaan metode regresi yang lebih sesuai, seperti regresi dengan robust standard errors atau pendekatan Generalized Least Squares (GLS) guna mendapatkan estimasi parameter yang lebih akurat.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah pengujian untuk mendeteksi adanya korelasi antar residual dalam suatu model regresi. Autokorelasi terjadi ketika nilai residual saat ini memiliki hubungan dengan nilai residual sebelumnya, yang sering ditemukan dalam data runtun waktu (time series). Jika autokorelasi terjadi, maka asumsi regresi klasik yang menyatakan bahwa residual harus bersifat independen (tidak saling berhubungan) tidak terpenuhi, sehingga estimasi regresi menjadi tidak efisien dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.267		219496.41945	2.009

a. Predictors: (Constant), UNDERWRITING, INVESTASI

b. Dependent Variable: LABA

Gambar 8. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Gambar 8, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,009. Nilai ini berada dalam rentang ideal yaitu antara 1,5 hingga 2,5, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, model regresi yang dibangun memenuhi salah satu asumsi klasik, yaitu independensi residual. Ketidakhadiran autokorelasi ini mengindikasikan bahwa data residual tidak saling berkorelasi satu sama lain, sehingga hasil estimasi model dapat dikatakan lebih valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian hipotesis serta penarikan kesimpulan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah ada cukup bukti dalam suatu sampel data untuk mendukung atau menolak suatu hipotesis tentang

populasi. Dalam penelitian kuantitatif, uji hipotesis sering digunakan untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model analisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini dihasilkan uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut ini :

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1369.391	29653.608		.046	.963
	INVESTASI	.815	.214	.365	3.805	.000
	UNDERWRITING	.329	.104	.303	3.164	.002

Gambar 9 Regresi Linear Berganda

Berikut model regresi yang dihasilkan

$$Y = 1369.391 + 0,815X_1 + 0,329X_2$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Gambar 9, diketahui bahwa variabel investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,815 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Artinya, setiap peningkatan satu satuan dalam investasi akan meningkatkan laba sebesar 0,815 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Selanjutnya, variabel underwriting juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,329 dan nilai signifikansi sebesar 0,002, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik investasi maupun underwriting secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Nilai konstanta sebesar 1369,391 menunjukkan bahwa jika nilai investasi dan underwriting adalah nol, maka laba perusahaan diperkirakan sebesar 1369,391, meskipun nilai konstanta ini tidak signifikan secara statistik (sig. = 0,963). Keseluruhan model menunjukkan bahwa kedua variabel independen merupakan prediktor yang relevan terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Nugraha, 2022) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa

jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, nilai koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1 ($0 < adjusted R^2 < 1$), maka model tersebut dikatakan baik karena semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.533 ^a	.284	.267	219496.41945	2.009

a. Predictors: (Constant), UNDERWRITING, INVESTASI

b. Dependent Variable: LABA

Gambar 10 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditampilkan pada Gambar 10, diperoleh nilai R Square sebesar 0,284, yang menunjukkan bahwa sebesar 28,4% variasi perubahan laba perusahaan asuransi jiwa syariah dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu investasi dan underwriting. Sementara itu, sisanya sebesar 71,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,267 menunjukkan besarnya kontribusi dua variabel independen terhadap laba setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model. Angka ini digunakan sebagai estimasi yang lebih akurat untuk populasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan cukup mampu menjelaskan variabel dependen, meskipun pengaruhnya masih tergolong sedang. Interpretasi ini mendukung perlunya mempertimbangkan variabel lain dalam penelitian lanjutan guna meningkatkan kekuatan prediksi model.

Uji Parsial (Uji T)

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig. (p-value)
INVESTASI	0,815	3,805	0,000
UNDERWRITING	0,329	3,164	0,002

Gambar 11 Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada Gambar 11, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen dalam model regresi, yaitu investasi dan underwriting, memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,815, dengan nilai t hitung sebesar 3,805 dan signifikansi (p-value) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Artinya, peningkatan investasi akan diikuti oleh peningkatan laba. Begitu pula, variabel underwriting menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,329, dengan nilai t hitung sebesar 3,164 dan signifikansi sebesar 0,002. Karena nilai p tersebut juga lebih kecil dari 0,05, maka underwriting juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Dengan demikian, kedua variabel independen secara individual berperan penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Nugraha, 2022) uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% atau 0,1. Dasar pengambilan keputusan uji F bisa dilihat dari nilai signifikan serta dengan membandingkan nilai fhitung dengan ftabel dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka H_0 diterima serta H_1 ditolak.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1602241490183 .128	2	801120745091. 564	16.628	.000 ^b
	Residual	4047008964872 .097	84	48178678153.2 39		
	Total	5649250455055 .225	86			

a. Dependent Variable: LABA

b. Predictors: (Constant), Underwriting, Investasi

Gambar 12. Uji Simultan

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) yang ditampilkan pada Gambar 12, diperoleh nilai F hitung sebesar 16,628 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara simultan. Artinya, secara bersama-sama variabel independen yaitu underwriting dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh simultan kedua variabel terhadap laba ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil ini mendukung bahwa model regresi layak untuk digunakan

dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Pembahasan

Hasil Investasi Berpengaruh terhadap Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel hasil investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi hasil investasi, maka laba yang diperoleh perusahaan juga cenderung meningkat. Dalam konteks industri asuransi, investasi merupakan salah satu sumber utama pendapatan non-operasional yang dapat menopang profitabilitas. Penelitian (Sastri et al., 2017) menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi karena dana yang dikumpulkan dari premi dapat diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan tambahan .

Selain itu, studi oleh (Wijaya, 2013) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa investasi yang dikelola secara optimal berdampak pada meningkatnya laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Penelitian (Nasution & Nanda, 2020) bahkan menunjukkan bahwa hasil investasi dipengaruhi secara simultan oleh premium growth dan risiko underwriting, yang turut memperkuat kaitannya dengan laba. Oleh karena itu, pengelolaan portofolio investasi yang baik sangat penting bagi perusahaan asuransi jiwa syariah dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan laba.

Underwriting Berpengaruh terhadap Laba

Variabel underwriting juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, dengan nilai t hitung sebesar 3,164 dan nilai signifikansi 0,002. Underwriting yang efisien akan menghasilkan surplus underwriting, yaitu selisih antara pendapatan premi dengan klaim yang dibayarkan, sehingga berkontribusi terhadap laba bersih perusahaan. Dalam industri asuransi, terutama asuransi syariah, hasil underwriting mencerminkan efektivitas pengelolaan risiko serta kemampuan perusahaan dalam menetapkan premi yang sesuai dengan profil risiko peserta. Jika proses underwriting dilakukan dengan tepat dan selektif, maka beban klaim dapat ditekan, dan laba dapat ditingkatkan.

Penelitian (Dwisandy, 2016) menyatakan bahwa efisiensi operasional dan pengelolaan risiko underwriting berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian, termasuk dalam konteks syariah. (Sastri et al., 2017) juga menemukan bahwa hasil underwriting menjadi salah satu indikator utama profitabilitas karena bersumber langsung dari aktivitas inti perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang mampu

mengelola proses underwriting secara akurat dan efisien akan mampu meningkatkan laba secara berkelanjutan.

Investasi dan Underwriting secara Simultan Berpengaruh terhadap Laba

Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel investasi dan underwriting secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba, dengan nilai F hitung sebesar 16,628 dan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi pengelolaan investasi yang baik dan proses underwriting yang efisien menjadi penentu utama dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Kedua aktivitas tersebut merupakan bagian dari fungsi utama operasional perusahaan asuransi, sehingga keberhasilan dalam mengelolanya akan berdampak langsung pada hasil keuangan.

Secara teoritis, temuan ini konsisten dengan konsep dual source of income dalam asuransi, yaitu bahwa laba tidak hanya berasal dari hasil investasi, tetapi juga dari surplus underwriting. (Sastri et al., 2017) dan (Wijaya, 2013) sama-sama menegaskan bahwa integrasi antara hasil investasi dan underwriting menciptakan sinergi yang memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Hasil simultan ini memperkuat kesimpulan bahwa manajemen keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah harus bersifat holistik dan terintegrasi antara aspek pengelolaan dana dan seleksi risiko untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan laba jangka panjang.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh tiga hubungan utama antara variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan asuransi jiwa syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan dari kegiatan investasi, maka semakin besar pula laba yang diperoleh. Investasi menjadi salah satu sumber utama profitabilitas selain premi, dan keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh strategi pengelolaan dana yang sesuai prinsip syariah.
2. Hasil underwriting juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba. Proses seleksi risiko dan penetapan premi yang efisien menghasilkan surplus underwriting, yang berkontribusi langsung terhadap laba perusahaan. Underwriting yang baik mencerminkan efektivitas operasional perusahaan dalam mengelola risiko klaim.

3. Secara simultan, hasil investasi dan hasil underwriting berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Kedua variabel tersebut merupakan elemen kunci dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Kombinasi pengelolaan investasi yang optimal dan proses underwriting yang akurat terbukti meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banuireia, L. Y., & Hafizh, M. (2024). The Influence of Premiums, Claims, Investment Results and Underwriting on Profits in Sharia Insurance Companies. *Neiraca Keuianan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 46–55. <https://doi.org/10.32832/neiraca.v19i1.16659>
- Beilkaouii, A. (2019). *Teori Akuntansi*. Eirlangga.
- Casweill, J. W., & Goodfellow, S. C. (1976). Effect of including investment income in rate-making upon profitability of non-life insurers. *Journal of Risk and Insurance*, 43, 305.
- Dani, R., Romadhon, R., Zahara, A. E., & Uideildi, U. (2023). Systematic Literature Review: the Effect of Premiums and Investments on Sharia Insurance Company Profits. *Journal of Business Studies and Management Review*, 6(2), 218–224. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v6i2.26100>
- Deia, A. T., & Tyas, A. A. (2023). The Efficiency of Islamic Life Insurance in Indonesia : 2(2).
- Deiwi. (2019). *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia*. Keincana.
- Dwisandy, Y. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Keuangan Di Bursa Efek Indonesia. <https://api.seimanticscholar.org/CorpusID:157895401>
- Guidara, A., & Lai, V. S. (2015). Insurance firms' capital adjustment, profitability, and insolvency risk under underwriting cycles Alaa Guidara 1 , Van Son Lai 1. October, 1–52.
- Habibie, A., & Hakim, I. (2024). Dampak Boikot Terhadap Stabilitas Keuangan Perusahaan Cipat Saji Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi): Analisis Prediksi Kebangkrutan Perendahuluan.
- Hasan, A. (2019). *Asuransi dalam Prospektif hukum Islam*. Keincana.

- Hassan, M. K., Chiaramonte, L., Dreassi, A., Paltrinieri, A., & Piseira, S. (2021). The Crossroads of ESG and Religious Screening on Firm Risk. *Research in International Business and Finance*, 58, 101500. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101500>
- Heiny T.K.N, & Rahayui, S. (2020). Financial Performance Assessed From Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) Cases in the Cosmetics Sub-Sector and Household Needs Listed On the BEI. *Budapest International Research and Critics Institute*, 3(4), 3179–3184. www.bircui-journal.com/index.php/birci
- Markonah, M., & Seilliamanik, I. (2023). Underwriting Results, Investment Results and Risk Based Capital on Profit of General Insurance Companies in Indonesia. *Indikator: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 66. <https://doi.org/10.22441/indikator.v7i3.21536>
- Msomi, T. S. (2023). Do underwriting profit factors affect general insurance firms' profitability in South Africa? *Insurance Markets and Companies*, 15(1), 1–11. [https://doi.org/10.21511/INS.15\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/INS.15(1).2024.01)
- Muihamat, A. A., Basri, M. F., Jaafar, M. N., Mohd Azlan, D. N. A., & Zamri, N. A. (2023). Efficiency of General Takaful Operators in Malaysia: Post Implementation of IFSA 2013. *Iranian Economic Review*, 27(3), 895–913. <https://doi.org/10.22059/ieir.2023.329073.1007250>
- Nainggolan, L. M., & Soemitra, A. (2020). The Contribution Income, Investment Results, and Claim Expenses on Sharia Life Insurance Income. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Nasution, N. Hidayati, & Nanda, S. Tri. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Umuim Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 41–55. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3401>
- Natalia, S., & Riwayati, H. E. (2022). Analysis of The Effect of Premium Income, Underwriting Ratio, Return on Investment and Return on Equity on Profit of Insurance Company. *Management Research Studies Journal*, 3(2), 2745–6161. <https://journal.peirbanas.id/index.php/mrsj>

- Nuigraha, B. (2022). *Peingeimbangan Uji Statistik (Impleimeintasi Meitodei Reigreisi Linieir Beirganda deingan Peirtimbangan Uji Asuimsi Klasik)*. Pradina Puistaka.
- Nuirbaya, S., & Alam, A. (2019). Analysis of Factors Affecting Islamic Insurance Profitability (Case Study Of Sinar Mas Islamic Insurance Period 2011-2017). *Journal of Islamic Economic Laws*, 2, 234–251. <https://doi.org/10.23917/jiseil.v2i2.8595>
- Parizi, A., & Riani, R. (2024). Takaful and Insurance Efficiency Determinants: Pre and Post Covid-19 Pandemic. *Performance Measurement Letters*, 1(1). <https://doi.org/10.58968/pml.v1i1.454>
- Rahayui, S., Zufrizal, Astuty, W., & Triastuti, H. (2020). Hedging Decisions and Its Affecting Factors on Mining Companies Listed in The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3(4), 2662–2676. <http://birci-journal.com/index.php/birci/article/view/1277>
- Rashid, A., Uisman, M., Rashi, A., Muihammad, U., & Keimal. (2018). *Impact Of Internal (Micro) And External (Macro) Factors On Profitability Of Insurance Companies*. *Impact of Internal (Micro) and External (Macro) Factors on Profitability of Insurance Companies*.
- Sastri, I. A. I. P., Sujana, Seim. Ei., & Sinarwati, S. M. S. A. N. K. (2017). *Peingaruh Peindapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi Dan Risk Based Capital Terhadap Laba Perusahaan Asuransi (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168873649>
- Seityaningsih, R., Zanaria, Y., & Seiptiani, A. (2021). Peingaruh Peindapatan Premi, Hasil Investasi, Hasil Underwriting Dan Risk Based Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi (Study Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2019). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(1), 95–103. <https://doi.org/10.24127/akuntansi.v2i1.901>
- singhal, D., & Singhal, N. (2022). Underwriting efficiency of non-life insurance industry in India. *International Journal of Economic Research*.
- Sri, Rahayui. (2022). The Effect of Banking Zakat and Corporate Social Responsibility on the Profitability Ratio of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *E3S Web of Conferences*. <https://doi.org/10.31958/imara.v5i1.2789>

- Suikmarini, S. A., & Soeidaryono, B. (2023). Peingaruh Profitabilitas, Risiko Uindeirwriting, Dan Reiasuiransi TeirhadapSolvabilitas Peiruisahaan Asuiransi Jiwa. *Juirnal Eikonomi Trisakti*, 3(1), 229–240.
- Suigiyono. (2018). *Meitodei Peineilitian Kuiantitatif, Kuialitatif, dan R&D* (eidisi kei-26). Bandung: Alfabeita.
- Tammana, P. (2025). Thei Compleixity of Insuirancei Uindeirwriting Reisuilts Throuigh Artificial Inteilligeincei Navigation. *Jouirnal of Reiseiarch in Scieincei and Eingineieiring*, 7, 39–46. [https://doi.org/10.53469/jrsei.2025.07\(02\).08](https://doi.org/10.53469/jrsei.2025.07(02).08)
- Wijaya, R. P. (2013). *Peingaruh Peindapatan Preimi, Hasil Inveistasi, Dan Klaim Teirhadap Laba : Stuidi Kasuis pada Peiruisahaan Asuiransi Jiwa yang Meimiliki Uinit Syariah*. <https://api.seimanticscholar.org/CorpuiisID:155752533>